

**PENGARUH USAHA GURU AGAMA DALAM PEMBIASAAN
IBADAH SHOLAT PADA SISWA SD BANGKLEAN 4
KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

SUWARNO

NIM 2007 05501 01655

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01566

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis
Tanggal 25 Juni 2009
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul PENGARUH USAHA GURU AGAMA DALAM
PEMBIASAAN IBADAH SALAT PADA SISWA SD
BANGKLEAN 4 KECAMATAN JATI KABUPATEN
BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

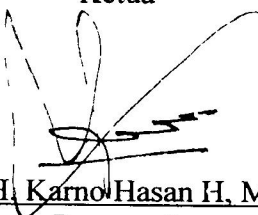


Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M Pd I

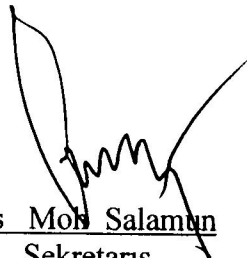
Team Penguji



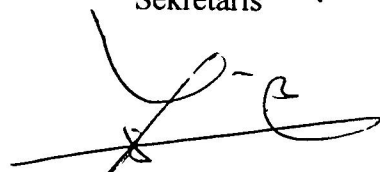
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M Pd I
Ketua



Drs. H. Karno Hasan H, MM
Penguji I



Drs. Moh. Salamun
Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M Pd I
Penguji II

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari

Tanggal

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul PENGARUH USAHA GURU AGAMA DALAM PEMBIASAAN IBADAH SALAT PADA SISWA SD BANGKLEAN 4 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA

Serta dapat diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S¹) dalam ilmu pendidikan Islam

Bojonegoro, 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I

Dewan Penguji

1	Ketua	()
2	(Sekretaris)	()
3	(Penguji I)	()
4	(Penguji II)	()

MOTO

انما يخشى الله من عباده العلماء

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah para ‘ulama”

PERSEMBAHAN

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini kupersembahkan

- 1 Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
- 2 Anak-anakku tersayang
- 3 Teman-teman senasib seperjuangan
- 4 Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Alloh SWT, dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesarrannya, dengan petunjuk dan pertolonganNya. Nyalah Skripsi dengan judul **PENGARUH USAHA GURU AGAMA DALAM PEMBIASAAN IBADAH SALAT PADA SISWA SD BANGKLEAN 4 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA** ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan

Karya tulis ini dimaksudkan untuk memenuhi Sistem Kredit Semester (SKS) dan mengakhiri kegiatan studi Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat.

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M ,M Pd I , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan selaku Dosen Pembimbing I
- 2 Drs M Syaifuddin, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II
- 3 Bapak/Tbu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Tbu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 5 Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Akhirnya penulis mengharapkan saran-saran dari semua pihak atas keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam karya tulis ini, dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkecimpung didalam dunia pendidikan agama.

Hanya kepada Allah SWT, penulis memohon semoga karya tulis ini dimasukkan dalam amalan-amalan yang bernilai ibadah.

Amin Ya Robbal alamin

Bojonegoro, 2009

Penulis,

SUWARNO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	5
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Guru Agama	11
1. Pengertian Guru Agama	11
2. Kompetensi Guru Agama	12
B. Ibadah Salat	14
1. Pengertian Ibadah Salat	14

2	Manfaat Ibadah Salat	17
C	Pengaruh Usaha Guru Agama dalam Pembiasaan Ibadah Salat pada murid	22
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	34
A	Metodologi Penelitian	34
1	Populasi Dan Sampel	34
2	Jenis dan Sumber Data	35
3	Metode Pengumpulan Data	36
4	Tehnik Analisis Data	39
B	Penyajian Data	40
1	Gambaran Umum SD Bangklean 4	40
2	Data tentang Usaha guru Agama SD Bangklean 4	41
3	Data tentang Pembiasaan Ibadah Salat pada SDN Bangklean 4	44
C	Analisis Data	46
BAB IV	PENUTUP	51
A	Kesimpulan	51
B	Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
I	JUMLAH SISWA SD BANGKLEAN 4 KECAMATAN JATI	40
II	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN SD BANGKLEAN 4 KECAMATAN JATI	41
III	NILAI USAHA GURU AGAMA	42
IV	NILAI PEMBIASAAN IBADAH SALAT	44
V	PERHITUNGAN PENGARUH USAHA GURU TERHADAP IBADAH SALAT	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru merupakan orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan/keterampilan sebagai guru. Tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun memuat berita tentang guru. Ironisnya berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak mampu membela diri.

Masyarakat/orang tua murid pun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra/putrinya tidak dapat menyelesaikan persoalan yang ia hadapinya sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari kalangan bisnis/industrialis pun memprotes para guru karena kua-

litas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaannya. Di mana murid-murid pun khususnya di sekolah-sekolah menengah di Kota-kota pada umumnya cenderung menghormati gurunya hanya karena ingin mendapatkan nilai yang baik atau naik kelas/lulus dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Tentu saja tuduhan dan protes dari berbagai kalangan tersebut akan merongrong wibawa guru, bahkan cepat atau lambat, pelan tapi pasti akan menurunkan martabat guru, sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar/menyimpang dari kode etiknya. Anehnya lagi kesalahan sekecil apa pun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya.

Lebih dari sekadar panutan, hal ini pun menunjukkan bahwa sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapan pun posisi/peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.

Hanya saja masalah sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat mengakui terhadap profesi guru, sebab kenyataannya masyarakat masih tetap mengakui profesi dokter atau hakim dianggap lebih tinggi dibandingkan de-

ngan profesi guru

Seandainya yang dijadikan ukuran tinggi rendahnya pengakuan profesional tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, guru pun ada yang setingkat/ sederajat dengan jenis profesi lain bahkan ada yang lebih tinggi. Harus diakui bahwa profesi guru paling mullah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan.

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip Uzer (2003: 2) rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor berikut

- 1 Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapa pun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan
- 2 Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.
- 3 Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, di antaranya rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar

Dari kenyataan-kenyataan sebagaimana tersebut di atas, maka pemerin-

tah melalui Departemen Pendidikan Nasional ini telah dan sedang berupaya meningkatkan kompetensi guru, diantaranya dengan adanya sertifikasi bagi guru dan persyaratan untuk menjadi guru yaitu harus berpendidikan/berkualifikasi sarjana (S1) mulai tingkat taman kanak-kanan hingga tingkat sekolah menengah atas

Namun menurut hemat penulis, semua upaya tersebut tidak akan membawa hasil tanpa peran serta guru, sebab tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan kebutuhan pribadi guru, tanggung jawab mempertahankan dan mengembangkan profesinya tidak dapat dilakukan oleh orang lain kecuali oleh dirinya sendiri

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Sebagai guru agama yang baik, maka harus memberikan keteladanan kepada siswa-siswa, terutama dalam pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah salat. Ibadah salat ini sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT pada Surat Al-Ankabut ayat (45) yang berbunyi

واقم الصلاة ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمكر. (الانكبت ٤٥)

Artinya. *"Dan dirikanlah salat Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar"* (Departemen Agama, 1995 635)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul, "PENGARUH USAHA GURU AGAMA DALAM PEMBIASAAN IBADAH SALAT PADA SISWA SD BANGKLEAN 4 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA"

B Penegasan Judul.

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, yaitu, "PENGARUH USAHA GURU AGAMA DALAM PEMBIASAAN IBADAH SALAT PADA SISWA SD BANGKLEAN 4 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA"

Maka dirasa perlu untuk memberikan penjelasan dan penegasan judul tersebut sebagai berikut

- 1 Pengaruh menurut pengertian bahasa mengandung arti "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1990 664)
- 2 "Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung) perdagangan, perusahaan." (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1990 997)

- 3 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah " (Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, 2006 2 s d 3)
- 4 Pengertian agama menurut Franz Dahler yaitu,, "Agama adalah hubungan Manusia dengan suatu kekuasaan suci yang lebih tinggi daripada dia, dari mana ia merasa tergantung dan berusaha mendekatinya." (Sudarsono, 2004 118)
- 5 "Salat adalah suatu ibadah yang mengandung, beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam" (Masjfuk Zuhdi, 1988 13)

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi tentang Pengaruh Usaha Guru Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Salat Pada Siswa SD Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi Alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut

- 1 Guru khususnya guru agama Islam merupakan pendidik sebagai pengganti orang tua di sekolah Dalam melaksanakan pendidikan kepada anak didik tersebut, guru agama Islam dituntut agar dapat, menjadi panutan/contoh terhadap anak didiknya.

Namun tidak jarang ada sebagian guru, agama Islam yang tidak bisa dijadikan teladan, sehingga hal tersebut sungguh ironis

- 2 Ibadah salat merupakan ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim yang telah memenuhi persyaratan. Baik atau buruknya suatu ibadah yang lain, ditentukan oleh salatnya. Oleh karena itu, salat merupakan kunci segala, ibadah yang lain

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada objek penelitian ini adalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan, yang akan dijawab dalam penelitian nanti. Pertanyaan dasar yang menjadi rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah pengaruh usaha guru agama Islam terhadap siswa SDN Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora?
- 2 Bagaimanakah kebiasaan ibadah salat pada siswa di SDN Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora ?
- 3 Adakah pengaruh Usaha Guru Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Salat Pada Siswa SD Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora ?

E Tujuan dan Signifikasi Penelitian

- 1 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah berusaha mencari dan menemukan jawaban permasalahan tersebut.

- a. Bagaimanakah pengaruh usaha guru agama Islam terhadap siswa SDN Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora?
- b. Bagaimanakah kebiasaan ibadah salat pada siswa di SDN Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora ?
- c. Adakah pengaruh Usaha Guru Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Salat Pada Siswa SD Bangklean

2 Signifikasi akademik ilmiah

Adapun signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Signifikasi akademik ilmiah

Dapat menambah hasanah disiplin ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan Islam, yang berkaitan dengan usaha guru agama dalam pembiasaan ibadah salat pada murid

b. Signifikasi sosial praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru, siswa, pemerintah, dan masyarakat, yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil suatu tindakan yang berhubungan dengan usaha guru agama dalam pembiasaan ibadah salat pada murid

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian sebagai petunjuk / pedoman agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, sebagaimana dikatakan

Sumadi Suryabrata bahwa "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris "

(Sumadi Suryabrata, 1991: 75)

Berpijak dari pertanyaan dasar dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu

- 1 Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara usaha guru agama dalam pembiasaan ibadah salat pada murid di SDN Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora.
- 2 Bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara usaha guru agama dalam pembiasaan ibadah salat pada, murid di SDN Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora

G Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi terdiri dari empat bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain Adapun masing-masing bab tersebut, yaitu

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, penelitian, hipotesis, ruang lingkup masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini terdiri dari tinjauan tentang guru agama, tinjauan ibadah salat, dan pengaruh usaha guru agama dalam

pembiasaan, ibadah salat pada murid

Bab III Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penyajian data.

Bab IV, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup Pada bagian ini terdiri, atas kesimpulan dan saran Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai, dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, disamping itu, juga dikemukakan saran-saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Agama

1 Pengertian Guru Agama

Pengertian berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal I angka ke 1 disebutkan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (Undang-undang RI No 14 tahun, 2006 2 s d 3)

Adapun pengertian Guru menurut Ametembun, "Guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah" (N A Ametembun, 1973 3) Dapat ditambahkan bahwa guru dimaksudkan di sini mencakup semua guru dari tingkat pra-sekolah (Taman Kanak-Kanak) sampai kepada Guru Besar (Profesor) di-Perguruan Tinggi, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Sementara-pengertian agama menurut Abdul Aziz Ahyadi,, "Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan." (Abdul Aziz Ahyadi, 2001 46) Pengertian agama menurut Franz Dahler, yaitu

"Agama adalah hubungan manusia dengan suatu kekuasaan suci yang lebih tinggi dari pada dia, dari mana ia merasa tergantung dan berusaha mendekatinya" (Sudarsono, 2004 118)

Dari pengertian guru, dan agama tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru agama ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

2 Kompetensi Guru Agama

Kompetensi guru menurut Broke and Stone, "Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful" (Moh. Uzer Usman, 2003 14) Kompetensi merupakan gambaran hakikat ambam kualitatif dari perilaku guru yang sangat tampak berarti Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai, dengan kondisi yang diharapkan.

Adapun kompetensi guru (teacher competency) the ability of a teacher to responsibility perform has or her dutles appropriately Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam, melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. (Moh. Uzer Usman, 2003 14)

Dengan gambar ini pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruan Dengan demikian kompetensi guru berarti

pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yakni (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (d) mempunyai keterampilan teknik mengajar (Nana Sudjana, 2008 17 s d 18)

Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Glasser Menurut Glasser ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2008 17 s d 18)

Bertolak dari pendapat di atas, maka kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yakni kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, kompetensi perilaku/performance

Kompetesi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya

Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan, setting terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Kompetensi perilaku/performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak dalam sifatnya. Kalau kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek / ketrampilan melaksanakannya

B Ibadah Salat

1 Pengertian Ibadah Salat,

Menurut bahasa, salat artinya doa, sedang menurut istilah berarti suatu sistem suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai, dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu." (Nasruddin Razak, 1996:230) Ia adalah fardhu ain atas tiap-tiap muslim yang telah balig (dewasa)

Pengertian salat tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diberikan oleh Masjfuk Zuhdi, yaitu, "Salat adalah suatu ibadah yang mengandung

beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam " (Masjfuk Zuhdi, 1988 13)

Salat fardhu ada lima yaitu

- a. Salat subuh Terdiri dari dua rakaat, waktunya mulai dari terbit fajar kedua, hingga terbit matahari
- b. Salat duhur Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit, sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjangnya.
- c. Salat asar Terdiri dari empat rakaat, mulai ketika duhur berakhir sampai terbenam matahari
- d. Salat magrib Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari terbenam matahari hingga hilangnya teja merah
- e. Salat isya. Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari hilangnya teja merah di barat sampai terbit fajar kedua. (Nasruddin Razak, 1996 230)

Kewajiban salat tegas diperintahkan oleh Quran, tetapi perintah itu bersifat umum Tentang detail daripada cara dan waktu-waktu melakukannya, berdasar atas petunjuk dan sunah Nabi Sistem salat yang kita lakukan kini, adalah sistem yang telah dicontohkan Nabi dahulu kepada umat Islam generasi pertama, kemudian diwariskan secara turun-temurun tanpa mengalami perubahan, telah berjalan selama 14 abad. Mengenai penentuan waktu salat sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah SWT surat-An-Nisa ayat 103, yaitu

فاقموا الصلاة ان الصلاة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا.

(النساء ١٠٣)

Artinya. " Dirikanlah salat itu (sebagaimana biasanya) Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan watumya atas orang-orang yang beriman" (Departemen Agama, 1995 138)

Selain salat lima waktu itu diwajibkan pada melakukan salat Jumat untuk sekali se-Jumat atas kaum laki-laki, sedang bagi perempuan tidaklah wajib, tetapi tidak boleh dihalangi apabila mereka ingin melakukan salat Jumat

Salat *Jumat* terdiri dari dua rakaat, didahului oleh kedua khotbah yang berisi nasehat-nasehat pendidikan dan takwa kepada Allah, melakukan secara berjamaah. Adapun dasar perintah salat Jumat adalah firman Allah dalam surat Al-Jumuah ayat 9, yaitu

يا ايها الذين ءامنوا اذا نودي الصلوة من يوم الجمعة فاسعوا
إلى ذكر الله وذروا البيع ذلكم خير لكم ان كنتم تعلمون.

(الجمعة ٩)

Artinya. "*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui*" (Departemen Agama, 1995: 233)

Masih ada lagi beberapa macam salat sunat yaitu salat-salat yang dianjurkan. Antara lain dari salat-salat itu salat sunat rawatib, dikerjakan di sekitar salat-salat wajib lima waktu, baik sebelum maupun sesudahnya, tahajut, dikerjakan lewat tengah malam, witr yaitu salat sunat yang jumlah rakaatnya selalu ganjil, waktunya sesudah mengerjakan salat isya sampai terbit fajar, tarawih, yaitu salat malam pada bulan ramadhan, istisqa, yaitu salat mohon hujan, istukharah, dilakukan karena mengharap petunjuk dari Allah atas pekerjaan-pekerjaan yang kita hadapi sebagai alternatif-alternatif yang

problematic, kemudian dua salat hari raya yang dilakukan sekali setahun yaitu idulfitri, setiap tanggal 1 Syawal tahun Hijriah, atau sehabis melakukan puasa Ramadhan, idul adha, atau qurban, setiap tanggal 10 Zulhijah tahun Hijriah Kedua salat hari raya itu masing-masing berjumlah dua rakaat, yang diikuti dengan suatu khotbah, tempatnya di lapangan terbuka sunah Rasulullah SAW

Maka seorang muslim yang rajin, tentu dia banyak melakukan salat salat wajib sebanyak lima kali sehari semalam, dan yang sunat jumlahnya lebih banyak lagi. Sehingga nampaklah bahwa ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan seorang muslim ialah salat itu

2. Manfaat Ibadah Salat

Orang mukmin yang benar-benar beriman kepada Allah SWT, adalah orang-orang yang didalam dirinya terdapat sifat-sifat dibawah ini yaitu

- a. Apabila ada orang yang menyebut nama Allah di hadapannya atau apabila ada orang yang memperingatkannya dengan nama Allah, maka jiwanya merasa takut.
- b. Apabila ada orang yang membaca ayat-ayat Alquran di hadapannya, maka imannya semakin bertambah kokoh dan kuat.
- c. Senantiasa menyerahkan diri atau bertawakal kepada Allah SWT, semata-mata dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.
- d. Senantiasa menyerahkan salat dengan khusu dan takut kepada Allah SWT
- e. Senantiasa mengeluarkan hartanya di jalan Allah yang selain dan zakat fitrah dan tugas-tugas yang telah tertentu, dan menganggap bahwa harta itu hanya titipan Allah untuk sementara. (Labib, 2005 11)

Dengan demikian, apabila semua sifat-sifat itu telah dimiliki oleh seseorang, maka menjadilah orang mukmin yang sebenarnya mukmin yang mempunyai iman seratus persen. Karena semua sifat-sifat diatas apabila telah bersatu pada jiwa seseorang, maka akan menghasilkan segala rupa kebajikan, melenyapkan segala perangkat yang jahat dan keji.

Oleh sebab itu, barang siapa yang tidak menunaikan salat, maka itu berarti ia tidak dan bertawakal kepada Allah SWT, apabila tidak ada yang demikian pada seseorang, maka tidak adalah padanya pokok kebajikan, karena itu tidaklah ia dipandang sebagai Seorang yang mukmin.

Pekerjaan yang terpenting dalam agama Islam ialah salat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Yala, yaitu

ان اول ما تفترض الله على الناس من دينهم الصلاة واول به ما
يحاسب الصلاة ويقول الله انظروا في صلاة عدي فان كانت
تامة كتبت تامة وان كانت ناقصة يقول هل لعدي من تطوع
فان وجد له تطوع تمت التم الفريضة من تطوع . (رواه أبو يعلى)

Artinya. *Dari Annas Nabi SAW, berkata "Sesungguhnya yang pertama-tama difardukan Allah atas manusia dalam urusan agama mereka ialah salat. Dan yang pertama-tama dihisab pun adalah salat. Allah berfirman, "lihatlah olehmu salat hamba-Ku' Maka jika ia sempurna ditulis sempurna. Dan jika ada kurang, Allah berfirman, 'Adakah bagi hamba-Ku salat sunat? Maka jika ada padanya salat sunat, disempurnakanlah yang wajib dengan sunat" (Sulaiman Rasjid, 2006 159)*

Sedangkan keistimewaan salat malam menurut Kitab Duratun Nashihin

ada dua yaitu di dunia dan di akhirat, Adapun masing-masing dapat dirinci sebagai berikut

Lima perkara di dunia

- a. Allah memeliharanya dari bahaya-bahaya/afat.
- b. Nampak cerah wajahnya berkat taat/ibadah
- c. Umat manusia seluruhnya terutama yang shaleh-shaleh menaruh hati/simpaty ke padanya.
- d. Ucapan yang keluar dari lisannya pasti berhikmah selalu.
- e. Allah menjadikannya seorang yang bijaksana atau diberi pengertian/Al-fiqhu

Empat perkara di akhirat

- a. Bangkit dari kubumya (dihimpun ke padang Mahsyar) dengan wajah putih/cerah
- b. Perhitungan amal/hisabnya dibuat ringan
- c. Melintas shirath bagaikan kilat menyambar
- d. Menerima kitab/catatan amalnya kelak di hari Kiamat dengan tangan kanan. (Abu H F ramadhan, B A, Duratun Nasihin, 1987 458 s d 459)

Bahwasanya orang yang memperoleh kemenangan ialah orang yang mengerjakan shalatnya dengan sempurna, thaharah, ruku, dan sujud Salat itu melengkapi beberapa hal, yaitu

- a. Tauhid (tasyahud)
- b. Tawadhu (kerendahan diri)
- c. Fadzullul (kehinaan diri)
- d. Tanda kehajatan, yaitu memohon ampun dan berdoa mudah-mudahan diperkenankan Allah SWT, akan segala rupa hajat dan maksud (Labib, 2005 11)

Jadi salat itu adalah mengakui keesaan Allah, mengakui kerendahan dan kehinaan diri kita, kehendak itu kepada-Nya meminta suatu kebaikan, memohon ampun serta menghara agar segala permintaan-permintaan kita dikabulkan oleh Allah SWT

Agar salat seseorang diterima oleh Allah, maka ia harus mempunyai tingkah laku yang baik antara lain

- a. Merendahkan diri kepada Allah SWT, menjauhan taabu, ujud dan dusta.
- b. Berkasih-kasihan, hidup rukun dan damai dan tidak berlaku curang terhadap makhluk Allah SWT
- c. Merasa menyesal terhadap kesalahan-kesalahan yang telah dikerjakan lalu bertaubat dan meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan
- d. Tidak lalai hati dari mengingat Allah SWT, dan terus-menerus menyebut-Nya.
- e. Mencintai orang-orang miskin, berlaku ikhlas kepada mereka, memberi sedekah dan memuliakan mereka.
- f. Menolong orang-orang perantauan dan orang-orang yang dalam perjalanan
- g. Memberi pertolongan kepada para janda
- h. Meringankan kesusahan seseorang yang tertimpa bencana. (Labib, 2005 22)

Salat merupakan ibadah yang paling utama, maka banyak mengandung hikmah bagi umat islam. Diantara hikmahnya adalah sebagai berikut

- a. Menumbuhkan disiplin dan sikap mental yang kuat bagi yang selalu mengerjakannya dengan baik
- b. Lebih meningkatkan dzikir atau mengingat Allah SWT, sehingga akhidah menjadi kuat
- c. Untuk menyucikan diri manusia dari segala perbuatan kotor dan jahat
- d. Untuk membuktikan ketaatan dan ketaqwaan seseorang manusia kepada Allah serta untuk mendekatkan diri kepada-Nya. (Labib, 2005 23)

Orang yang senantiasa mengerjakan salat dengan baik, maka akan tertanam dalam, hatinya kesadaran adanya kontrol Ilahi, selalu memelihara aturan-Nya, menjaga kedisiplinan waktu, takut akan ancaman dan siksa-Nya, dan sanggup mengalahkan sifat-sifat kemalasan, memperturutkan hawa nafsu dan sifat-sifat kelemahan manusia itu.

Menurut Masfuk Zuhdi hikmah salat itu banyak sekali, antara lain

- a. Memberikan ketentraman dan ketabahan hati, sehingga orang tidak mudah kecewa/gelisah/mentalnya, jika menghadapi musibah dan tidak mudah lupa daratan, jika sedang mendapat kenikmatan kesenangan
- b. Mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan mungkar

(Zuhdi, 1988 14)

Dalam hal ini salat memiliki daya penunjang, yaitu penunjang bagi kesuburan mental seorang mukmin ia akan mengkokohkan mental seorang mukmin untuk senantiasa berbuat, kebaikan dan meninggalkan kejahatan, menjauhi kemungkarannya, memerangi kelesuan di saat menderita kesulitan dan keangkuhan di saat memperoleh kenikmatan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maarij ayat 19 s.d. 23) yaitu

ان الانسان خلق هلوعا (١٩) اذا مسه الشر حرّوعا (٢٠) وادامسه
الحير موعا (٢١) الا المصلين (٢٢) الذين هم على صلاتهم دائمون (٢٣)

Artinya "Sesungguhnya manusia diciptakah bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan salat. Yang mereka itu tetap mengerjakan salatnya." (Departemen Agama, 1995: 974)

Kadang-kadang ada seseorang yang selalu mengerjakan salat, akan tetapi lemah akhlaknya ataupun tingkah lakunya. Itu berarti salat mereka hanya bayangan, tidak mempunyai jiwa dan gerakan-gerakan anggota badannya tana disertai kehadiran akal dan kekhusyukan hati. Padahal kebahagiaan itu hanya akan diperoleh orang-orang yang mukmin, yaitu orang-orang yang khusyu dalam salatnya.

Gerakan-gerakan salat itu mempunyai beberapa hikmah di antaranya ketika melakukan salat seseorang meletakkan kedua tangannya di atas pusat. Karena pusat berada, di titik tengah badan antara atas dan bagian

bawah Tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri karena lebih mulianya tangan kanan Hikmah yang terkandung di dalamnya adalah mencegah agar jangan tertarik kepada alam tertinggi karena di sana merupakan tempat simpanan rahasia-rahasia langit, sementara pada kondisi salat, manusia cenderung naik menuju cahaya Rabbani Mencegah pula agar jangan tertarik pada alam bawah yang merupakan rahasia-rahasia bumi Tangan diletakkan ditengah-tengah dua rahasia atas dan bawah tersebut berfungsi menyempurnakan dan menunjukkan sifat sempurnanya.

Bagian leher adalah organ tubuh yang menunjukkan sifat kesempumaan dan kebesaran Orang yang mengerjakan salat, lehernya untuk menumpakkan ketundukkan dan penghormatan terhadap tuannya yang lebih tinggi derajatnya dari orang-orang yang menundukkan kepalanya.

Bagian kepala adalah organ tubuh yang paling mulia. Maka meletakkan wajah di atas tanah mempunyai hikmah nyata. Dengan meletakkannya di atas tanah, serta menjauhkan hatinya dari kehormatan duniawi sehingga hanya menghadap kepada Allah SWT saja.

Menghinakan diri di depan Allah SWT, adalah suatu kemuliaan dan merendahan diri kepada-Nya adalah suatu kehormatan. Menghinakan hidung dengan meletakkannya diatas tanah adalah suatu penghinaan kepadanya, karena hidung adalah letak kehormatan.

C Pengaruh Usaha Guru Agama dalam Kebiasaan Ibadah Salat pada Murid

Tujuan pembiasaan terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu

(pengetahuan hafalan) Caranya dengan mengontrol dari mempergunakan tenaga-tenaga, kejasmanian (terutama) dan dengan bantuan tenaga-tenaga kejiwaan, guru agama membiasakan terdidik dalam amalan-amalan salat yang dikerjakan dan yang diucapkan

Dengan jalan mengontrol gerakan-gerakan anak-anak yang serampangan dan tidak sesuai dengan maksud gerakan salat, dengan membiasakan ucapan-ucapan (hafalan) doa-doa dalam salat (mengontrol dan mempergunakan tenaga jasmani dan jiwa) dengan menahan nafsu-nafsu dan beberapa jenis perasaan misalnya rasa lucu (ingin tertawa) dan sebagainya, ditanamkan cara-cara bersalat yang tepat (gerakan- gerakan dan ucapan-ucapan)

Telah diuraikan bahwa tujuan dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan- kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh terdidik. Harus diingat bahwa pembentukan kepribadian tidaklah berhenti sampai di sini Kalau hanya sampai di sini maka mendidik-manusia sama saja dengan mengajar binatang-binatang untuk main sirkus Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari ada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafatkan)

Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan tidak usah berpegang terus pada garis pembahagian yang kaku Di mana mungkin berilah penjelasan-penjelasan gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan itu dengan memperhatikan taraf kematangan terdidik

Manusia memang ditakdirkan untuk mengenal nilai-nilai dan untuk menilai. Dalam masa pembiasaan ini si terdidik telah menentukan baik dan buruk menurut sifatnya. Kesayangan dan kekaguman ini pun masih erat hubungannya dengan pemuasan keinginan-keinginannya dan kesenangan-kesenangan rasanya. Ia menyenangi orang-orang yang suka memberi ia hadiah, uang jajan, kue-kue dan sebagainya.

Alat-alat pembiasaan yang dapat dipergunakan oleh guru agama untuk membiasakan salat murid dibagi atas dua golongan

- 1 Alat-alat langsung ialah alat-alat yang secara garis lurus search dengan maksud pembentukan
- 2 Alat-alat tidak langsung bersifat pencegah, penekanan (represif) hal-hal yang akan merugikan maksud pembentukan. (Ahmad Marimba, 1989 83)

Alat-alat langsung untuk pembiasaan antara lain

- 1 teladan
- 2 anjuran-anjuran, suruhan, perintah dan sejenisnya
- 3 latihan-latihan
- 4 hadiah dan sejenisnya
- 5 kompetisi dan kooperasi

Alat-alat tidak langsung

- 1 koreksi (pemeriksaan) dan pengawasan
- 2 larangan-larangan dan sejenisnya
- 3 hukuman dan sejenisnya. (Ahmad Marimba, 1989 83)

Dalam keseluruhan pemakaian alat-alat ini, janganlah guru merupakan hal-hal tersebut dibawah ini

- 1 Sifat-sifat anak pada masa ini Pada mereka terdapat
 - a dorongan untuk bergerak (bermain dan bekerja)

Dorongan ini besar sekali Perhatikan anak-anak itu sepanjang hari tak jemu-jemu bergerak, bermain dan bekerja.

- b dorongan meniru, mereka senang sekali meniru tingkah laku dan cara-cara orang lain, terutama tingkah laku orang - orang yang di kasihinya, tingkah laku orang-orang kepada siapa anak itu mengidentifikasi dirinya
 - c Dorongan-dorongan mencari rasa senang , dorongan ini terdapat pada semua orang, tetapi lebih hebat adanya pada anak-anak, acapkali terjadi mereka bahwa berdusta atau berbuat hal-hal yang dilarang, oleh karena mereka terdorong oleh keinginan mencari kesenangan Dorongan ini lainnya tanpa disertai dengan maksud sadar hendak merugikan orang lain, misalnya. seorang anak sedang asyik bermain-main dengan gembira akan mencari alasan-alasan untuk membangkang kalau ia pada saat disuruh berbuat lain, misalnya disuruh pergi mandi penolakannya ini lepas dari pertimbangan bahwa mandi itu berguna bagi kebersihan dan kesehatannya dan lepas pula dari maksud-maksud secara sadar ingin membantah orang yang menyuruhnya.
 - d. Dorongan- dorongan mencari kasih sayang dan perkenankan (aproval) Dorongan ini dalam bentuknya yang ekstrim menjadi dorongan-dorongan mencari muka, atau menjilat. Dalam bentuknya yang normal dorongan ini sangat membantu para pendidik dalam menanamkan sesuatu kebiasaan Anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perkenan dari pendidikanya terhadap siapa mereka beridentifikasi Oleh karena itu perintah-perintah dan larangan-larangan pendidikan nya itu dipatuhinya dengan rela dengan tujuan agar pendidik tersebut tetap mengasihinya, agar pendidik tersebut merasa senang
- 2 Maksud pembentukan kebiasaan sebagai alat untuk pembentukan selanjutnya, yang bertujuan bahwa akhirnya anak-anak dapat kelak berdiri sendiri secara jasmaniah dan rohaniah (Ahmad Marimba, 1989 82 s d 85)

Usaha-usaha guru agama yang dapat dilakukan untuk membiasakan salat pada murid/siswa dapat dipergunakan alat-alat pembiasaan baik menggunakan alat-alat langsung maupun alat-alat tidak langsung Untuk lebih jelasnya berikut penulis uraian lebih mendetail

a. Alat-alat langsung

1) Teladan

Tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak

(ingat dorongan meniru dan perkenan) Dengan teladan ini, timbullah

gejala, identifikasi positif, ialah penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian.

Seperti dikatakan di atas, nilai-nilai yang dikenal anak masih melekat pada orang-orang yang disenanginya dan dikagurnya, jadi pada orang-orang di mana ia beridentifikasi. Inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai. Sesuatu itu disebutkan baik karena dilakukan juga oleh ayah, ibu, atau guru.

Lambat laun nilai-nilai dimilikinya sendiri, tanpa membayangkan lagi orang-orang tempat nilai mula-mula “diambilnya” (transfer). Akhirnya terdidik memilikinya sendiri, sehingga ia bersolat (misalnya) karena keinsyafan sendiri bukan karena demikian diperbuat oleh orang tuanya. Dengan demikian maka motif-motif alasan –alasan) anak itu berbuat kebajikan bukan lagi karena ingin berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang disenanginya melainkan karena ia memahami nilai perbuatan itu.

Guru adalah pendidikan utama di sekolah bagi anak-anak dan sekaligus figur utama yang akan ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, seharusnya para guru agama bertindak sebagai figur teladan yang baik, bukan figur teladan yang buruk. Jika guru agama senantiasa berperan sebagai figur yang buruk, maka tidak pantas dia berharap anak-anak didiknya akan menjadi menjadi insan-insan yang baik. Karena dengan figur teladan yang baik pun, masih terbuka kemungkinan anak akan menjadi insan yang tidak baik. Apalagi jika figur yang menjadi teladan selalu menampilkan teman yang buruk.

Para guru, agama tentu mengharapkan agar murid-muridnya akan tumbuh dewasa, menjadi insan-insan yang berkepribadian muslim sejati. Untuk merealisasikannya maka terlebih dahulu orang tua harus menjadi figur yang

benar-benar berpribadi muslim sejati Jangan bertindak ndak munafik
Mengharapkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang saleh, sementara dirinya sendiri jauh dari sifat-sifat anak saleh Menjadi pendidik bagi anak-anak agar menjadi insan-insan saleh, sementara dirinya sendiri jauh dari sifat-sifat saleh
Menjadi pendidikan bagi anak-anak agar menjadi insan-insan saleh, sementara pendidikannya sendiri tidak pantas disebut sebagai insan saleh Jika demikian, maka sama halnya dengan mendidik anak-anaknya menjadi calon-calon insan munafik

Anak-anak bukanlah benda mati yang tidak bisa memberikan penilaian Kita ingat, bahwa mereka pun makhluk independent yang memiliki kelengkapan biologis, yang sama dengan guru agama. Mereka punya hati, punya akal dan punya kehendak. Mereka enggan melihat kemunafikan sebagaimana orang tuapun enggan melihatnya.

Wejangan, nasihat, peringatan dan hukuman perlu diberikan kepada anak-anak Semua itu akan membuka wawasan dan kematangan anak dalam bersikap dan bertindak Tetapi semua itu hendaklah dibarengi dengan pemberian keteladanan yang konsisten Jangan sampai apa yang diwejangkan itu bertolak belakang dengan apa yang diperbuat oleh orang tua. Semanis apa pun wejangan yang diberikan kepada anak, manakala tindakan yang diperankan oleh orang tua tidak sesuai, niscaya akan terasa hambar bagi anak-anak atau bahkan dapat memunculkan sikap protes dari mereka.

Oleh karena itu, para guru agama hendaklah senantiasa mengingat-ingat Allah SWT dalam surat Ash-Shaf ayat 2 sampai dengan ayat 3, yang berbunyi

يا ايها الذين امنوا لم تقولون مالا تفعلون (٢) كبر مقتا عند الله ان

تقولوا مالا تفعلون (٣)

Artinya *"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa"* (Departemen Agama, 1995 928)

Memang tidak bisa kita pungkiri, bahwa setiap manusia termasuk guru itu sendiri pasti memiliki keterbatasan dan kekurangan. Misal saja guru memerintahkan agar anak-anak didiknya tekun mengerjakan salat tetapi mereka ia sendiri tidak melaksanakan salat maka ini adalah hal yang ironis

Pertanyaan dan sekaligus sindiran keras ini seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua muslim para guru tetap berwenang memerintahkan anak-anak berbuat baik. Tetapi hal ini harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Sekiranya pihak orang tua benar-benar tidak mampu melakukan kebaikan tadi, maka katakanlah apa adanya dan jelaskan apa alasannya. Jangan sampai menutup-nutupi dan jangan asal perintah. Karena hal ini justru akan menjadi bumerang bagi orang tua itu sendiri dan akan mendapatkan kutukan berat dari sisi Allah SWT. Maka asalkan alasan ketidakmampuannya tadi masuk akal dan bukan sekedar alasan yang dibuat-buat, Insya Allah Dia pun memakluminya dan pihak anak pun tidak akan memberikan reaksi yang negatif.

Syukurlah apabila setiap hal yang diperintahkan kepada anak-anak, terlebih dahulu orang tua telah meneladankan sedemikian rupa, sehingga anak-anak akan dengan tulusnya melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua.

Karena demikian itu akan lebih mengenai sasaran Bahkan dalam sebuah ungkapan dikatakan

لسان الحال افصح من لسان المقال

Artinya “*Nasihat dengan keteladanan yang nyata lebih fasih ketimbang nasihat dengan ucapan belaka*” (M Nipah Abdul Halim, 2003 140)

Pemberian teladan yang baik kepada anak-anak tetap lebih afdhal dalam menetapkan pokok-pokok pendidikan kepada mereka. Maka sebaiknya para guru bertindak sebagai figur yang baik di teladani oleh anak-anak didiknya. Dan sekiranya tidak mampu bertindak demikian, setia tidaknya harus mengungkapkan kekurangan dirinya secara jujur dihadapan anak-anak.

2) Anjuran, suruhan dan perintah

Kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran dan sebagainya anak mendengar apa yang harus dilakukan. Suruhan, anjuran dan perintah adalah alat pembentukan disiplin secara positif Disiplin perlu dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, tetapi sebelum itu perlu lebih dahulu dari ditanamkan luar

Untuk membiasakan melaksanakan ibadah salat maka, guru dapat menganjurkan, menyuruh ataupun memerintahkan murid-muridnya. Hal ini sebagaimana Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman, untuk mendirikan salat.

3) Latihan

“Tujuannya ialah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal

ucapan-ucapan (pengetahuan)" (Ahmad Marimba, 1989:86) Dalam melakukan ibadah salat kesempurnaan gerakan dan ucapan ini penting artinya

Latihan juga dapat menanamkan sifat-sifat yang utama, misalnya kebersihan, sebagainya Latihan membawa anak ke arah berdiri sendiri (tidak usah selalu dibantu oleh orang lain) Latihan membawa kepuasan bagi si anak, dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya, dan dapat memberi dorongan untuk melakukan yang lebih baik (self competition)

4) Hadiah dan sejenisnya

Yang dimaksud hadiah, tidak usah selalu berupa barang Anggukan kepala dengan wajah berseri-seri, menunjukkan jempol (ibu jari) pendidik sudah satu hadiah Pengaruhnya besar sekali Memenuhi dorongan mencari perkenan, mengembirakan anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri Membantu dalam usaha mengenal nilai-nilai

Di atas telah disebutkan arti (guna) self competition Kompetisi dengan orang lain dalam arti yang sehat, misalnya perlombaan melaksanakan salat dengan baik, mendorong anak berusaha lebih giat Sedangkan kooperasi meliputi usaha-usaha kerja bersama. Menumbuhkan rasa simpati dan penghargaan kepada orang-orang lain menambah rasa saling percaya.

b Alat-Alat Tidak Langsung

1) Koreksi dan pengawasan

Mengingat bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah, penyimpangan-

penyimpangan dari anjuran selalu ada. Lagi pula perlu diperhatikan selalu bahwa anak-anak bersifat pelupa, lekas melupakan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Oleh sebab itu maka sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, baiklah selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan

Apabila dalam pelaksanaan ibadah salat terdapat gerakan atau ucapan yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang ada. Maka guru dapat melakukan koreksi/ pembetulan terhadap gerakan atau ucapan yang tidak tepat. Sedangkan pengawasan dilakukan guru untuk memantau apakah murid-muridnya telah melaksanakan salat dengan benar atautkah tidak

2) Larangan dan sejenisnya

Ini merupakan usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah, alat-atat ini pun bertujuan membentuk disiplin, tetapi dari arah lain. Daripada yang dilaksanakan oleh anjuran, suruhan dan perintah.

3) Hukuman dan sejenisnya

Setelah larangan dan sejenisnya diberikan dan ternyata pelanggaran masih dilakukan tibalah masanya pemberian "hadiah" dengan hukuman. Hukuman tidak usah selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan perkenan dan kasih sayang. Hal mana tidak dingat oleh anak. Ini mendorong anak untuk selanjutnya tidak berbuat lagi. Tetapi, seperti disebutkan di atas anak-anak biasanya bersifat pelupa. Oleh karena itu tinjaulah dengan seksama perbuatan-perbuatannya, bilakah pantas untuk dihukum

Hukuman menghasilkan pula disiplin Pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri

Khusus tentang penanaman kebiasaan mengerjakan salat, Rasulullah saw memerintahkan kepada para orang tua muslim termasuk juga guru sebagai pendidik, sebagaimana disabdakan

مروا الصبي بالصلاة اذا بلغ سبع سنين واذا بلغ عشر سنين

فاضربوه عليها • (رواه الترمذی)

Artinya "Suruhlah anak-anak kalian agar membiasakan salat tatkala berumur tujuh tahun dan setelah mereka berumur sepuluh tahun pukullah jika meninggalkan salat " (H R. at-Tarmidzi) (M Nipian Abdul Halim, 2003 183-184)

Sehubungan dengan diperintahkannya salat semenjak anak berusia 7 tahun maka sejak itu pula anak harus diberikan pengetahuan yang secukupnya tentang hal ihwal seputar salat, dari syarat rukun bersuci, syarat rukun salat, cara menutup aurat dan seterusnya. Dan satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua, terutama bagi anak laki-laki adalah pada usia ini anak supaya dikhitankan Sehingga kesucian diri anak dapat terpelihara, terutama dari najis air kencing yang tertinggal pada alat kelamin yang masih, tertutup kulup

Kepada anak usia 7 tahun hendaklah diberikan pendidikan salat secukupnya. Tetapi semenjak ia berusaha 10 tahun, orang tua dan guru wajib memberikan penekanan-penekanan yang series, bahkan Rasulullah saw supaya dipukul jika sampai meninggalkan salat.

Pemukulan kepada anak tentu saja tidak harus berupa pemukulan tangan atau pukulan yang dapat melukai, tidak harus! Tetapi pada prinsipnya harus ada, penekanan berupa hukuman yang menjadikan dia jera. Guru tentu memiliki beragam cara dalam Menghukum anak dalam artian mendidik. Hukuman Apa yang harus diberikan agar anak jangan sampai, terbiasa meninggalkan salat. Karena jika sejak usia dini anak sudah terbiasa meninggalkan salat, maka setelah dewasa kelak dia akan lebih berani mengabaikannya.

Dalam hal ini, pemberian teladan sangat penting artinya. Bagaimana guru bisa memberikan hukuman kepada anak didiknya yang meninggalkan salat, apabila dia sendiri sering meninggalkannya? Maka selain memberikan hukuman dan perintah mengenai salat, guru hendaklah terlebih dahulu memberikan contoh. Jangan sampai guru justru memperlihatkan keenganan mengerjakan salat di hadapan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian dan dalil-dalil sebagaimana tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha guru agama untuk membiasakan murid melaksanakan melaksanakan ibadah salat yang dilakukan dengan tepat dan benar, ternyata mampu mempengaruhi sikap murid untuk mendirikan ibadah salat.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Hal pokok yang pertama dalam penarikan sampel ialah penetapan ciri-ciri populasi yang menjadi sasaran dan akan diwakili oleh sampel di dalam penyelidikan. Akan tetapi, karena biasanya kita tidak mungkin mencapai seluruh populasi sasaran, maka kita harus menetapkan ciri-ciri bagian populasi yang dapat dijangkau, biasanya disebut populasi yang dapat dijangkau (*accessible population*). Dari populasi yang dapat dijangkau inilah peneliti mengambil sampel bagi penyelidikan. Sifat populasi yang dapat dijangkau ini dipengaruhi oleh waktu dan sumber daya peneliti.

Dalam penentuan besarnya sampel, kita menetapkan terlebih dahulu besar/luas populasinya sebagai daerah generalisasi. Baru kemudian menentukan luas sampelnya sebagai daerah penelitian. Populasi dan sampel sebaiknya janganlah terlalu luas atau besar. Yang penting, sampel harus cukup banyak dan mampu menyimpulkan ciri-ciri populasi. Dengan begitu generalisasi kesimpulan akan adekuat sifatnya.

Seberapa jauh orang dengan aman menggeneralisasikan sampel kepada populasi sasaran? Apabila sampel yang dipilih itu telah benar-benar mewakili populasi yang dapat dijangkau, maka untuk melaksanakan langkah pertama dalam proses generalisasi ini tidak sulit. Prinsip umumnya ialah: Jika suatu sampel telah dipilih sehingga merupakan contoh yang

representatif bagi populasi yang dapat dijangkau, maka hasil penyelidikan dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi

Janganlah hendaknya kita terlalu bernafsu untuk mengambil populasi yang terlalu banyak dan membuat generalisasi yang lebih luas daripada seperlunya. Mereka yang terlampau bernafsu untuk membuat generalisasi yang terlampau luas pada umumnya akan melakukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut

- a. Akan membuat kesimpulan yang keliru Umpa nanya saja, kelas-kelas atau sampel lain itu menunjukkan kesamaan dengan sampel yang dipilihnya Lalu peneliti berpendapat, bahwa hasil penyelidikannya bisa diterapkan pada semua peristiwa lain dan mempunyai sampel yang jauh lebih luas
- b. Peneliti Menginginkan agar penyelidikannya mendapatkan, penilaian/harga yang jauh lebih tinggi, sehingga hat ini mendorong untuk bertungkah laku secara overacting, berlebih-lebihan (Kartono, 1980 119)

Adapun jumlah populasi yang ada di SD Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Blora dengan jumlah 231 siswa. Dalam menentukan sampel penulis mengambil 35 % dari populasi atau 80 siswa yang telah penulis pilih sebagai responden

2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua, jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan-pe-

menolak hipotesis nihil

Penelitian pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif

b. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. "Data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. (Azwar, 2004: 91)

Data sekunder biasanya berwujud data dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dari data sekunder, dapat digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kategori-kategori

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif

dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena, sosial dan gejala-gejala sikis dengan jalam mengamati dan mencatat (Mardalis, 2006 63)

Adapun yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala soaial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan merasa segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti check list, skala penilaian atau alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.

b Wawancara/Interview

Pengertian interview menurut Sutrisno Hadi "Interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri. merupakan alat pengumpulan informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (laten) maupun yang memanifes" (Hadi, 2004 217)

Ada dua jenis wawancara wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dulu oleh pewawancara. Ha lini dilakukan kepada semua, responden Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibukukan Oleh karena itu jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dialnalisis, kelemahannya pendekatan ini kaku dan bisa tampak terlalu formal

Pembatasan-pembatasan yang dilakukan dalam teknik wawancara ini dapat meningkatkan reliabilitas persoalan wawancara tersebut, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang diselidiki

Wawancara tidak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangan-pandangannya sesuka hatinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa menyimpang dari rencana semula dan memusat pada hal-hal yang dianggap penting (Ary, 1982: 248)

c. Dokumentasi

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

d. Kuesioner/angket

Kuesioner ada dua macam: kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup,

dan kuesioner tidak berstruktur atau bentuk terbuka. Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut Jawaban-jawaban yang disediakan bagi setiap saling lepas (mutually exclusive) Kuesioner tidak berstruktur tidak menyertakan jawaban yang diharapkan

Pelaksanaan dan pemberian skor kuesioner berstruktur bersifat langsung dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis Sebaliknya kuesioner tidak berstruktur mempunyai kelebihan yakni memberi responden kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan sikap mereka. Kelemahan kuesioner tidak berstruktur adalah bahwa informasi yang dihasilkan sulit untuk diproses dan dianalisis

4 Teknik Analisa data

Analisa data sesuai dengan ini dimaksudkan bahwa setiap analisa disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Begitu juga halnya jika melakukan penelitian untuk menguji hipotesis hal ini tergantung lagi dengan macam penelitian yang dilakukan

karena pada penelitian ini adalah untuk mencari hubungan atau korelasi atau lebih variabel yaitu untuk mencari ada atau tidaknya korelasi metode sosiodrama terhadap proses belajar siswa. Maka dalam hal ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{xy} = pearson- r

x = jumlah skor distribusi x

y = jumlah skor distribusi y

N = jumlah responden x dan y yang mengisi kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi x

B Penyajian Data

1 Gambaran umum SD Bangklean 4

SD Bangklean 4 merupakan salah satu pendidikan dasar yang terletak di Desa Bangklean kecamatan Jati Kabupaten Blora. Adapun jumlah siswa yang ada di SD Bangklean 4 mulai dari kelas I sampai kelas VI adalah 231 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel

TABEL I

JUMLAH SISWA SD BANGKELAN 4

No	Kelas	Jumlah
1	I	43
2	II	33
3	III	46
4	IV	33
5	V	35
6	VI	41
	Jumlah	231

Sumber data siswa SD Bangklean 4 Kecamatan Jati tahun 2008/2009

Sementara kegiatan pembelajaran di SD Bangkelan 4 dilaksanakan pada senin sampai dengan sabtu, dan dilakukan pada pagi hari, dimulai dari pukul 07 00 WIB sampai dengan pukul 12 35 WIB sedangkan Ahad libur

Adapun jumlah tenaga kependidikan yang ada di SD Bangkelan 4 adalah 9 orang, tenaga tersebut meliputi guru termasuk kepada Sekolah, karyawan, dan petugas keamanan/penjaga. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel

TABEL II

JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN SD BANGKELAN 4

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru kelas	5
3	Guru maple	
	a. Agama	1
	b Olahraga	1
4	Tenaga Administrasi	
5	Penjaga	1
	Jumlah	9

Sumber Data Tenaga personalia SD Bangkelan 4 Kecamatan Jati tahun 2008/2009

Jenjang pendidikan untuk gurun yang mengajar di hampir seluruhnya adalah lulusan sarjana (S1 kependidikan) Meskipun ada beberapa guru yang mempunyai bergelar sarjana, tetapi mereka tidakputus semangat untuk melanjutkan kependidikan ke jejenjang yang lebih tinggi

2 Data tentang Usaha Guru Agama SD Bangkelan 4 Kecamatan Jati

Untuk mengetahui tentang nilai, penulis menggunakan teknik angket sedangkan hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis

sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

TABEL III
NILAI USAHA GURU

No Sbyk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai
1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	20
3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
6	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	18
7	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	24
10	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	22
11	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
12	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	18
13	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
16	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	18
17	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	24
20	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	22
21	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
22	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	20
23	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
26	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	18
27	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	24
30	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	22
31	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
32	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	20
33	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
36	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	18
37	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26

38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	24
40	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	22
41	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
42	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	20
43	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
46	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	18
47	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	24
50	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	22
51	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
52	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	20
53	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
56	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	18
57	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	24
60	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	22
61	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
63	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
66	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18
67	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
69	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	22
70	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	32
71	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
73	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
75	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
76	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18
77	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	22
80	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
Σ											1824

Sumber Hasil angket pada tanggal 9 Februari 2009

27	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
30	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	20
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	14
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	16
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
40	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	20
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	14
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	16
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
47	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
50	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	20
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	14
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	16
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
57	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
60	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	20
61	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
64	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	24
65	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	14
66	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
67	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24
68	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	26
69	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20
70	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
71	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
72	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28

73	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22
74	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
75	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	14
76	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
77	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24
78	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	26
79	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22
80	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14
Σ											1744

Sumber Hasil angket pada tanggal 9 Februari 2009

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai ibadah salat atau nilai variabel Y adalah 872 (delapan ratus tujuh puluh dua)

C Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai usaha guru dan ibadah salat, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh usaha guru terhadap ibadah salat murid SD Bangklean 4 Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi product moment Adapun langkah-langahnya adalah sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja *correlstion product moment*
- 2 Membuat nilai usaha guru pada kolom x dan ibadah salat kolom Y
- 3 Memasukan nilai kuadrat nilai usaha guru pada kolom X dan nilai kuadrat nilai ibadah salat kolom Y
- 4 Memasukan hasil perkalian antara nilai usaha guru terhadap nilai ibadah salat pada kolom XY

- 5 Menhitung koefisien korelasi
- 6 Koefisisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Berpedoman pada langkah-langkah di atas dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

TABEL V

PERHITUNGAN PENGARUH USAHA GURU TERHADAP IBADAH SALAT

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	20	196	100	140
2	20	30	100	225	150
3	16	14	64	49	56
4	30	30	225	225	225
5	14	16	49	64	56
6	18	10	81	25	45
7	26	22	169	121	143
8	30	30	225	225	225
9	24	26	144	169	156
10	22	20	121	100	110
11	28	20	196	100	140
12	18	30	100	225	150
13	16	14	64	49	56
14	30	30	225	225	225
15	14	16	49	64	56
16	18	10	81	25	45
17	26	22	169	121	143
18	30	30	225	225	225
19	24	26	144	169	156
20	22	20	121	100	110
21	28	20	196	100	140
22	20	30	100	225	150
23	16	14	64	49	56
24	30	30	225	225	225
25	14	16	49	64	56
26	18	10	81	25	45
27	26	22	169	121	143
28	30	30	225	225	225
29	24	26	144	169	156

30	22	20	121	100	110
31	28	20	196	100	140
32	20	30	100	225	150
33	16	14	64	49	56
34	30	30	225	225	225
35	14	16	49	64	56
36	18	10	81	25	45
37	26	22	169	121	143
38	30	30	225	225	225
39	24	26	144	169	156
40	22	20	121	100	110
41	28	20	196	100	140
42	20	30	100	225	150
43	16	14	64	49	56
44	30	30	225	225	225
45	14	16	49	64	56
46	18	10	81	25	45
47	26	22	169	121	143
48	30	30	225	225	225
49	24	26	144	169	156
50	22	20	121	100	110
51	28	20	196	100	140
52	20	30	100	225	150
53	16	14	64	49	56
54	30	30	225	225	225
55	14	16	49	64	56
56	18	10	81	25	45
57	26	22	169	121	143
58	30	30	225	225	225
59	24	26	144	169	156
60	22	20	121	100	110
61	24	26	196	100	140
62	20	30	100	225	150
63	28	20	64	49	56
64	30	24	225	225	225
65	14	14	49	64	56
66	18	12	81	25	45
67	26	24	169	121	143
68	30	26	225	225	225
69	22	20	144	169	156
70	32	16	121	100	110
71	24	28	196	100	140
72	20	28	100	225	150
73	28	22	64	49	56
74	30	28	225	225	225
75	14	14	49	64	56

76	18	12	81	25	45
77	26	24	169	121	143
78	30	26	225	225	225
79	22	22	144	169	156
80	16	14	121	100	110
Σ	1824	1744	10992	10664	10456

sumber Data primer yang diolah

Berdasarkan data – data di atas, dapat di ketahui bahwa

- 1 Jumlah responden / N sebanyak 80 siswa
- 2 Jumlah nilai usaha Guru / X sebanyak 1824
- 3 Jumlah nilai ibadah salat / Y 1744
- 4 Jumlah nilai Y sebanyak 10664
- 5 Jumlah nilai perkalian XY sebanyak 10456

Berpedoman data-data di atas, maka dapat dikemukakan hasil perhitungannya antara lain

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{10456 - \frac{(1824)(1744)}{80}}{\sqrt{\left\{ 10992 - \frac{(1824)^2}{80} \right\} \left\{ 10664 - \frac{(1744)^2}{80} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{10456 - \frac{795264}{80}}{\sqrt{\left\{ 10992 - \frac{831744}{80} \right\} \left\{ 10664 - \frac{760384}{80} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{10456 - 9940,8}{\sqrt{\{10992 - 10396,8\} \{10664 - 9504,8\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{515,2}{\sqrt{\{595,2\}\{1159,2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{515,2}{\sqrt{689955,84}}$$

$$R_{xy} = \frac{515,2}{830\ 635}$$

$$R_{xy} = 0,620$$

Sesudah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,620 maka langkah selanjutnya adalah menkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ y ” *product moment* dengan $N = 80$ taraf signifikas 1% = 0,286, sedangkan pada taraf signifikasi 5% = 0,220. Maka observasi baik pada taraf signifikasi 1% maupun pada taraf signifikasi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment*, yaitu $0,22 < 0,620 > 0,286$

Jadi pada taraf signifikasi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara usaha guru terhadap pelaksanaan ibadah salat murid SD Bangklean 4. Sedangkan untuk tingkat pengaruhnya tersebut berkekuatan sedang, dan bernilai positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin baik usaha guru maka semakin baik pula pelaksanaan pembiasaan ibadah salat murid.

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berpedoman dari uraian-uraian sebelumnya, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut

- 1 Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara usaha guru agama Islam terhadap pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat murid SD Bangklean 4
- 2 Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan kebiasaan ibadah shalat pada siswa di SDN Bangklean 4 Kecamatan Jati Kabupaten Bora sangat baik
- 3 Dari hasil yang dilakukan maka diperoleh dari hasil korelasi antara usaha guru agama Islam dalam pembiasaan ibadah shalat pada murid SD Bangklean 4 Desa Bangklean Kecamatan Jati Kabupaten Bora adalah sebesar 0,620 Dari jumlah $N = 80$, dapat dibandingkan antara "r" yang diperoleh dari "r" tabel, ternyata "r" yang diperoleh sama dengan lebih besar dari pada "r" dalam tabel

B Saran

Berpedoman dari kesimpulan diatas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait Adapun saran-saran tersebut yaitu

Mengingat usaha guru dapat berpengaruh yang cukup signifikan terhadap, peningkatan pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat murid, Maka diharapkan kepada guru agama Islam, untuk lebih melaksanakan usaha yang dapat memperlancar pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. (2001) *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Ametembun, N A (1973) *Guru dalam Administrasi Sekolah Pembangunan*, FIP IKIP Bandung, Bandung
- Ary, Donald , Jacob, Lucy Cheser , dan, Razavieh, Asghar, (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj , Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Azwar, Saifuddin (2004) *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, (1995) *Alquran dan Terjemahnya*, Toha Putra Semarang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hadri, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Halim, M Niphan Abdul (2003) *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Kartono, Kartuni (1980) *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung
- Labib (2005) *Menyingkap Keistimewaan Orang yang Salat*, Hikmah Jaya, Surabaya
- Mardalis, (2006) *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marimba, Ahmad D (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al Ma'arif, Bandung
- Ramadlan, Abu H F (1987) *Duratan Nasihin*, Mahkota, Surabaya.
- Rasjid, -Sulaiman, (2006) *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Rived, Nasriddin, (1996) *Dienul Islam*, Al Ma'arif, Bandung
- Sudarsono (2004) *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* (2006) Citra Umbara, Bandung

Usman, Moh Uzer (2003) *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Zuhdi, Masfuk (1988), *Studi Islam Jilid II Ibadah*, Rajawali Pers, Jakarta

DAFTAR ANGKET

Nama

Jenis Kelamin

Kelas

PETUNJUK :

- 1 Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujarnya.
- 2 Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara.
- 3 Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga.

PERTANYAAN

- 1 Apakah guru Anda juga aktif melaksanakan bimbingan dalam belajar?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
- 2 Bagaimanakah pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah Anda?
a. Baik b. Biasa c. Jelek
- 3 Apakah guru Anda masuk tepat waktu?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
- 4 Apakah guru Anda sering terlambat untuk memberikan pengajaran?
a. Tidak b. Kadang-kadang c. Ya
- 5 Apakah guru Anda berusaha membantu kesulitan siswa?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

- 6 Selain menjalankan salat wajib apakah Saudara juga melaksanakan salat sunat?
- a Ya b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 7 Bagaimakah sikap Anda ketika menjalankan salat?
- a. Senang b Biasa saja c Sedih
- 8 Apakah Anda sering melaksanakan salat?
- a Sering b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 9 Siapakah yang menyuruh Saudara menjalankan salat?
- a Diri sendiri b Orang tua c Teman
- 10 Mengapa Saudara melaksanakan salat?
- a. Perintah Allah b Agar sehat c Dipuji orang